

EDUKASI PARASITOLOGI PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 10 KOTA SERANG

Parasitology Education to Students of Public Elementary School 10 Serang

Samsul Mu'arif*, Syiva Mas'udah, Aqilah Awfa, Tia Muhtianah, Riski Andrian Jasmi

Program Studi Biologi, Fakultas Sains, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Korespondensi: Samsul Mu'arif. Alamat email: 221710018.samsul@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Penyakit infeksi par寄s masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan di dunia. Pada tahun 2017, World Health Organization (WHO) memasukkan beberapa penyakit par寄s ke dalam Neglected Tropical Disease (NTD). Penyakit par寄s tidak dapat lepas dari kondisi lingkungan, suhu, kelembaban, iklim, dan lain sebagainya. Menyadari akibat yang dapat ditimbulkan oleh gangguan par寄s terhadap kesejahteraan manusia, maka perlu dilakukan usaha pencegahan dan pengendalian penyakitnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka sangat diperlukan suatu pengetahuan tentang kehidupan organisme par寄s yang bersangkutan selengkapnya Tujuan pengajaran parasitologi, dalam hal ini di antaranya adalah mengajarkan tentang siklus hidup par寄s serta aspek epidemiologi penyakit yang ditimbulkannya kepada anak SD. Dengan mempelajari siklus hidup par寄s, anak SD akan dapat mengetahui bilamana dan bagaimana kita dapat terinfeksi oleh par寄s, serta bagaimana kemungkinan akibat yang dapat ditimbulkannya Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Kata Kunci: Infeksi Par寄s, Edukasi, Siswa SD

ABSTRACT

Parasitic infectious diseases are still a health problem in Indonesia and around the world. In 2017, the World Health Organization (WHO) included several parasitic diseases into Neglected Tropical Disease (NTD). Parasitic diseases cannot be separated from environmental conditions, temperature, humidity, climate, and so on. Realizing the consequences that parasitic disorders can have on human welfare, it is necessary to prevent and control the disease. In connection with this, it is very necessary to know about the life of the parasitic organism in question. The purpose of teaching parasitology, in this case, includes teaching about the life cycle of parasites and the epidemiological aspects of the diseases they cause to elementary school children. By learning the life cycle of parasites, elementary school children will be able to know when and how we can be infected by parasites, as well as how the possible consequences can be caused. This socialization activity is carried out in several stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage.

Keywords: Parasitic Infection, Education, Students at Elementary School

PENDAHULUAN

Parasit adalah organisme yang dapat beradaptasi dengan inangnya dan menyebabkan kerusakan pada tubuh inangnya dengan mengambil makanan inang. Budidaya perikanan saat ini mengalami pertumbuhan yang cepat karena kesadaran masyarakat yang tinggi akan konsumsi produk perikanan sebagai sumber protein hewani (Suherman, 2022).

Dari hubungan yang terjadi antara parasit dan hospes dapat terjadi asosiasi dalam bentuk parasitisme, mutualisme, komensalisme, dan simbiosis. Parasitisme adalah hubungan dua organisme yang satu di antaranya mendapatkan keuntungan dan yang lainnya dirugikan. Mutualisme adalah hubungan dua organisme yang kedua organisme ini saling mendapatkan keuntungan satu sama lain. Komensalisme adalah hubungan dua organisme, yang satu organisme diuntungkan dan yang lain tidak dirugikan dan tidak diuntungkan. Simbiosis adalah hubungan permanen antara dua organisme, dimana kedua belah pihak saling menguntungkan dan tidak bisa hidup sendiri-sendiri atau tidak dapat hidup terpisah (Trasia dan First, 2021).

Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia adalah penyakit kecacingan, yang dapat menular melalui tanah. Penyakit ini

masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat karena tersebar di sebagian besar wilayah Indonesia dan dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktivitas individu. Meskipun dampak buruk penyakit ini sering diabaikan oleh masyarakat, namun dalam jangka panjang, kecacingan bisa menyebabkan kerugian besar bagi penderita dan keluarganya. Terdapat empat jenis cacing yang diketahui dapat menginfeksi manusia melalui tanah, yaitu cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale*). (Depkes, 2010).

Pada tahun 2016, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 1,5 miliar orang di dunia terinfeksi STH (*Soil-Transmitted Helminthiasis*) atau sekitar 24% dari total penduduk. Penyakit ini paling banyak terjadi di sub-Sahara Afrika, Amerika, China, dan Asia Timur. Di Indonesia, diperkirakan ada sekitar 55 juta anak yang membutuhkan perlakuan pencegahan cacingan, karena mereka sangat rentan terhadap infeksi cacing. WHO juga menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga setelah India dan Nigeria dalam tingkat penyakit cacingan. Prevalensi cacingan di Indonesia bervariasi antara 2,5% hingga 65%,

namun jika prevalensi ini dihitung dari anak usia sekolah, maka angkanya bisa mencapai 80% (Sigalingging, *et al*, 2019)

Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang, menghadapi masalah dalam kesehatan terkait penyakit cacingan. Prevalensi penyakit cacingan tinggi di Indonesia disebabkan oleh iklim tropis dan tingkat kelembapan udara yang tinggi, yang memungkinkan perkembangan cacing menjadi lebih baik. Selain itu, ketimpangan dalam tingkat perekonomian dan sosial di masyarakat juga berdampak pada rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan diri (Elmiyanti, *et al*, 2020).

Menyadari akibat yang dapat ditimbulkan oleh gangguan parasit terhadap kesejahteraan manusia, maka perlu dilakukan usaha pencegahan dan pengendalian penyakitnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka sangat diperlukan suatu pengetahuan tentang kehidupan organisme parasit yang bersangkutan selengkapnya. Tujuan pengajaran parasitologi, dalam hal ini di antaranya adalah untuk memberikan informasi dan edukasi tentang siklus hidup parasit serta aspek epidemiologi penyakit yang ditimbulkannya kepada anak SD. Dengan mempelajari siklus hidup parasit, kita akan dapat

mengetahui bilamana dan bagaimana kita dapat terinfeksi oleh parasit, serta bagaimana kemungkinan akibat yang dapat ditimbulkannya.

TUJUAN DAN MANFAAT

Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bahaya parasit yang tersebar di lingkungan dan mengetahui juga bahaya parasit bagi kesehatan dan tubuh., terutama bagi siswa SDN 10 Kota Serang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pemberian edukasi ini dilakukan terhadap siswa kelas VI SD Negeri 10 Kota Serang, dengan jumlah responen sebanyak 42 siswa. Penilaian didasarkan pada hasil pretes dan postes sebanyak 5 item soal.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan edukasi diawali dengan pembukaan dan perkenalan. Selanjutnya penyuluhan memberikan pretes untuk mengetahui pemahaman awal mereka Setelah itu, penyuluhan menyampaikan materi melalui media power point yang telah disiapkan. Penilaian akhir dilakukan melalui postes. Hasil tersebut kemudian dianalisis sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Skor Pretes dan Postes responden

No	Statistik	Pretes	Postes
1	Jumlah Sampel	42	42
2	Skor Tertinggi	100	100
3	Skor Terendah	20	70
4	Skor Rata-rata	71.90	94.05
5	Std. Deviasi	18.901	7.509
6	Variansi	357.259	56.388

Berdasarkan data pada Tabel 1. tersebut, skor pretes responden berada pada kategori rendah dengan skor 71.90, sedangkan pada skor postes berada pada kategori tinggi dengan nilai 94.05. Data tersebut kemudian dilanjutkan dengan analisis *N-Gain* untuk mengetahui efektivitas peningkatan skor hasil belajar pada responden. Dengan data tersebut menunjukkan adanya perbandingan yang signifikan antara pretes dan postes pada responden setelah diberikan edukasi. Hasil analisis *N-Gain* diperoleh skor 0,7325. Nilai yang positif menunjukkan peningkatan hasil belajar yang efektif oleh responden setelah edukasi.,

**Gambar 1. Grafik perbandingan hasil pretes dan postes responden**

Pada grafik diatas menunjukkan adanya perbandingan yang signifikan antara nilai pretes dan postes, dimana nilai pretes yang terendah yaitu 20 dan nilai postes yang terendah yaitu 70.

Hal ini sebanding dengan pernyataan rata-rata nilai *N-Gain* yang sebesar 0.7325.

Hasil tersebut juga dipengaruhi oleh materi yang disampaikan. Media power point yang digunakan menjelaskan mengenai definisi parasit, hewan apa saja yang termasuk ke dalam jenis parasit, serta cara pencegahannya. Penyuluhan melakukan metode penyampaian materi untuk lebih santai dan berbaur dengan mereka dengan sedikit candaan agar mereka menjadi lebih memperhatikan dan tidak tegang. Sehingga para siswa lebih tertarik pada materi yang kita berikan, dengan metode pembelajaran seperti ini juga meningkatkan pengetahuan yang dalam serta kesadaran akan bahayanya Parasit dalam kehidupan sehari-hari.

**Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi**

Kegiatan setelah penyampaian materi adalah sesi tanya jawab. Tim menyiapkan hadiah untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan tepat. Para Siswapun sangat antusias ingin menjawab pertanyaan dari penyuluhan, dan car aini efektif untuk meningkatkan keingintahuan para

Siswa. Siswa juga mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Dapat diartikan bahwa mereka telah menyimak materi yang penyuluhan sampaikan dengan baik.

Keberhasilan dalam kegiatan ini sejalan dengan studi oleh Manyullei *et al* (2023) yang mengamati efektivitas pemberian penyuluhan mengenai infeksi kecacingan pada siswa kelas V SD Benteng Sanrobone Kabupaten Takalar. Studi tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan (Manulley, *et al*, 2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan edukasi yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa terhadap pengertian parasit, hewan yang termasuk parasit, dan cara mencegah terkena parasit. Dengan adanya edukasi ini diharapkan para Siswa SDN 10 Kota Serang dapat mengetahui bahaya tentang parasite yang tersebar dilingkukungan serta dapat menjaga lingkungan agar lebih bersih.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim mengucapkan terima kasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat

ini kepada Ketua Jurusan Prodi Biologi, Kepala sekolah, para guru beserta staf, dan siswa kelas 6 SDN 10 Kota Serang, yang telah mendukung dan membantu dalam menjalankan kegiatan sosialisasi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Komisi Keselamatan Pasien rumah Sakit, Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI. https://yankes.kemkes.go.id/unduhan/file/unduhan_1719889619_379120.pdf
- Elmiyanti NK, Mbaloto FR, Purwaningsih DF, 2020. Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Kecacingan di SDN 12 Limran. *Jurnal Abdidas*, 1(3):149–156.
- Manyullei S, Girikallo GG, Bakari M, Saputri V., 2023. Penyuluhan Kecacingan Di Sekolah Dasar Benteng Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 3(1):13-18.
- Sigalingging G, Sitopu SD, Daeli DW, 2019. Pengetahuan Tentang Cacingan Dan Upaya Pencegahan Kecacingan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 6(2):96–104.
- Suherman SP. 2022. *Parasit (Octolasmis spp) pada Kepting Bakau*. Gorontalo : UD Duta Sablon.
- Trasia, First R, 2021. Dampak Lingkungan Terhadap Kejadian Infeksi Parasit. *Jurnal Enviscience*. 5(1): 20.